

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian dari Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Sisiwa di MAN 1 Trenggalek dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang telah diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik. Dalam sebuah proses pembelajaran, sebagai seorang guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna memperoleh akhlak yang baik untuk siswa.

Suatu peran guru dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting untuk membimbing siswa agar mencapai apa yang diharapkan, seorang guru dalam mengajar harus memiliki suatu perencanaan dimana sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan apa yang akan disampaikan. Setelah perencanaan itu disusun guru akan melaksanakannya dengan mudah karena sudah mempunyai persiapan. Guru juga harus mengevaluasi apa yang dianggapnya kurang, supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Setelah melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian berdasarkan peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa khususnya pada fokus penelitian yang sebagai berikut.

1. Perencanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

Dalam konteks pendidikan, guru salah satu subyek yang memiliki peranan sangat penting dalam sebuah pemilihan perencanaan pembelajaran yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagaimana dengan peribahasa tentang pendidik yang menyatakan bahwasannya pendidik sebagai orang yang memikul tanggung jawab

untuk mendidik. Bisa diartikan bahwa seorang guru mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik yaitu ke akhlak karimah. Guru menjadi faktor terpenting untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif serta mandiri.

Guru aqidah akhlak mempunyai tanggung jawab tinggi untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya khususnya guru aqidah akhlak yang bertugas menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. Bahwasannya kita tahu zaman yang semakin modern ini banyak sekali hal-hal yang diluar dari norma-norma yang berlaku maka dengan melihat hal ini perlunya seorang guru membentuk akhlak peserta didik. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak kepala Sekolah Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI mengenai pentingnya pembentukan akhlak di MAN 1 Trenggalek beliau mengatakan:⁹⁰

“Di MAN 1 Trenggalek pembentukan akhlak sangat penting dan perlu dilakukan karena kunci utama supaya suatu kegiatan yang tetap dilakukan dan terus menerus yang harus dibentuk dari hal pembiasaan, dari akhlak dulu kemudian timbul adab yang baik. Jadi sesuatu yang diulang-ulang ulang terus dari guru maupun siswa itu nanti akan membawa pembentukan karekater. Kalau didalam kurikulum berhubungan dengan karakter yang baik. Suatu kewajiban semua guru dalam pembentukan akhlak siswa, dalam pembinaan akhlak tidak hanya guru aqidah saja, guru matematika, kimia dll juga harus diselipkan budi pekerti dalam pembentukan akhlak.”



Gambar 4.1 wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Pak Ahmad Basuki, selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 08.55

⁹¹ Dokumentasi wawancara dengan Pak Ahmad Basuki Selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, 18 November pukul 08.58

Hal itu juga ditegaskan oleh bapak waka kurikulum Imam Basuki, S.Pd, mengatakan bahwa:⁹²

“Untuk pendidikan yang diutamakan akhlak baru ilmunya nomer dua. Jadi kalo ilmunya tinggi tetapi akhlaknya tidak bagus nantinya akan salah dalam penerapannya nanti. Semua guru juga diwajibkan dalam pembentukan akhlak siswa dan yang lebih utama yaitu guru agama tetapi kalau keseluruhan itu tetap. Jadi pembiasaan-pembiasaan itu juga melibatkan semua guru yaitu guru agama maupun guru-guru yang lain.”



4.2 Wawancara Dengan Bapak Waka Kurikulum⁹³

Di MAN 1 Trenggalek sangat mengutamakan akhlak dan akhlak sangat penting didahulukan sebelum ilmu pengetahuan yang disampaikan. Karena akhlak ini yang akan membawa siswa pada sebuah kebaikan dimasyarakat. Ketika terjun dimasyarakat hal utama yang diperhatikan adalah akhlak yang baik bukan pengetahuan yang mereka miliki. Tidak ada gunannya mempunyai ilmu yang tinggi kalau akhlaknya tidak ada. Orang tidak akan menghargainya meskipun mereka pintar.

Peneliti juga bertanya “apa tugas dari waka kurikulum dalam merencanakan program pembelajaran?” Kemudian bapak Imam Basuki, S.P.d mengatakan:⁹⁴

“Dalam melaksanakan pembelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak guru melakukan persiapan atau perencanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tersebut supaya dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Tentunya berharap dalam pembelajaran aqidah akhlak ini siswa dapat terbentuk

⁹² Wawancara dengan Pak Imam Basuki, selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 09.05

⁹³ Dokumentasi dengan Pak Imam Basuki, selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 09.50

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Imam Basuki, selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 09.15

akhlaknya dan menerapkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.”

Kemudian peneliti menanyakan kepada bapak kepala sekolah perencanaan dalam pembentukan akhlak siswa, bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku kepala sekolah MAN 1 Trenggalek mengatakan bahwasannya:⁹⁵

“Nanti kita lulus punya target. Ada buku kompetensi keagamaan siswa didalamnya ada pelatihan mulai kelas 10 dari thaharah, bacaan-bacaan sholat, terus kita nanti ingatkan ayat-ayat pendek, hafalan. Dan kelas 11 nanti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dimasyarakat, hafal yasin, hafal al-baqarah, ayat kursi. Nanti dikelas 12 hafal qur’an juz ama yang surat-suratnya agak Panjang dan bacaan dhuha. Sehingga ketika keluar dari MAN bisa digunakan di lingkungan masyarakat.”



Gambar 4.3 Buku Kompetensi Keagamaan siswa kelas 10-12⁹⁶

Buku ini menjadi salah satu hal yang menunjang pembentukan akhlak siswa dimana didalamnya terdapat doa dan surat-surat yang wajib dihafalkan siswa mulai dari kelas 10-12. Dalam upaya mencetak generasi islam yang berwawasan keilmuan dan keagamaan, seperti tercantum dalam visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dengan Motto Madrasah *“Dipilih karena islami, dipercaya karena prestasi”*, maka berdasarkan instruksi dari komite madrasah dan pembicaraan guru-guru Agama Islam di MAN 1 Trenggalek yang mengharapkan agar semua siswi mempunyai kecakapan dan kompetensi dasar keagamaan yang benar

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Ahmad Basuki, selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 08.09

⁹⁶ Buku setoran siswa yang diambil pada tanggal 22 November 2021, pukul 11.49

sebagai bekal dimasyarakat nanti.⁹⁷ Guru aqidah akhlak menjadi salah satu guru yang ditugaskan dalam perencanaan ini dengan menyimak setoran siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pak waka kurikulum Imam Basuki S.P.d bahwasannya beliau mengatakan :

“Nanti diakhir semester anak ada kegiatan khataman sendiri-sendiri Bersama wali kelasnya dan pembimbing SKI. Kalau yang lain-lain kebiasaan baca-baca surat-surat pendek pada mata pelajaran agama itu adapun ada bukunya juga yaitu buku kompetensi keagamaan isinya baca-baca surat pendek. Dimana semua siswa diwajibkan untuk menghafal doa dan surt yang ada didalam buku tersebut dan diwajibkan setor setiap hariya keguru yang sudah ditugaskan.”

Dijelaskan bahwa dalam perencanaan ini di MAN 1 Trenggalek mempunyai buku kompetensi keagamaan untuk siswa dimana setiap siswa ditargetka dalam setiap semester harus hafal beberapa doa dan sura-surat pendek yang ada dalam al-qur'an. Menumbuhkan keagamaan untuk siswa sangat penting dilakukan disekolah, karna disekolah inilah peserta didik mulai belajar dari sebelumnya dirumah tidak diajarkan tetapi disekolah akan dituntun mempunyai akhlak dan ilmu yang mungkin dirumah tidak sepenuhnya diberikan orang tua untuk peserta didik. Harapan guru disini siswa dapat menjadi seseorang yang berguna dalam masyarakat ketika mereka sudah keluar dari MAN, dimana tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan saja tetapi juga dengan keagamaan yang mumpuni untuk peserta didik.



1.4 Kegiatan Setoran Hafalan dalam buku kompetensi keagaan siswa⁹⁸

⁹⁷ Observasi di MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 November 2021, pukul 11.30

⁹⁸ Dokumentasi siswa setoran hafalan kepada Bu Lilis, selaku guru yang ditugaskan untuk menyimak siswa hafalan, tanggal 8 November 2021, pukul 10.30

Perencanaan tidak hanya tentang keagamaan dan pembentukan akhlak tetapi diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek juga harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agenda pembelajaran dan system penilaian. Agenda pembelajaran yang berisi tentang tanggal atau hari guru mengajar, materi yang akan diajarkan, siswa yang tidak hadir dan keterangan siswa yang lainnya. Sedangkan sistem penilaian yaitu data yang digunakan untuk menyatukan hasil yang dicapai siswa. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan disetiap satuan pendidikan.⁹⁹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Trenggalek mengatakan bahwa:¹⁰⁰

“Untuk perencanaan pembelajaran itu ada di RPP yang dikembangkan dalam kelas, dari penilaian otentik yang merujuk pada akademik dan penilaian sikap merujuk pada akhlak yang dilakukan disetiap akhir pembelajaran. Saya juga melakukan pembiasaan-dalam kelas untuk pembentukan akhlak siswa meski di rpp tidak semua saya sampaikan. Saya lebih menekankan keteladanan dan hafalan kesiswa mulai dari doa sampai surat-surat salam Al-Qur’an. Disekolah sendiri juga merencanakan pembentukan akhlak dengan mengadakan setoran-setoran hafalan yang setiap hari siswa harus menyetorkan hafalan. Saya salah satu guru yang ditugaskan untuk menyimak mereka.”



4.5 Wawancara dengan guru aqidah akhlak¹⁰¹

⁹⁹ Observasi di MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 November 2021, pukul 10.30

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 08.30

¹⁰¹ Dokumentasi dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1

Seorang guru sebelum terjun dalam kelas mereka harus mempunyai persiapan atau perencanaan yang matang, sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan sudah tertata tentang apa yang akan disampaikan. Dari pak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku kepala sekolah menegaskan juga bahwa:¹⁰²

“Setiap guru diwajibkan membuat RPP sebelum pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut saya penting karena dengan adanya itu guru bisa mengkoordinir dirinya sendiri dan peserta didik. Tujuan adanya perencanaan pembelajaran yaitu supaya guru punya arah dan rencana dalam mengajar sehingga bisa memanfaatkan waktu yang telah diberikan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.”

Hal ini juga ditegaskan oleh pak waka kurikulum yaitu bapak Imam Basuki, S.Pd beliau mengatakan:¹⁰³

“Guru harus mempunyai pegangan sebelum pembelajaran dilaksanakan, agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Untuk itu guru harus mempunyai pegangan yaitu Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana dari awal pelajaran harus wajib dibuat setiap guru untuk merencanakan pembelajaran. Kemudian untuk mata pelajaran aqidah akhlak utamanya juga harus ditekankan juga terapan dari aqidah akhlak itu sendiri dan sampai pada perilaku anak-anak. Jadi tidak hanya melulu tentang pencapaian secara pengetahuan tapi lebih dari pada itu, ketrampilan dan juga implementasinya dalam kehidupan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Jadi dalam penilaian pun tidak hanya penilaian disekolah, penilaian dirumahpun juga ditekankan.”

Jadi dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif. Karena perencanaan atau persiapan pembelajaran tersebut, maka seorang guru akan dapat memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dengan baik. Karena itu ia dapat menghadapi situasi di kelas secara tegas dan mantap serta fleksibel. Guru aqidah akhlak telah merintis jalan tertentu yang harus ditempuh, tetapi memperhitungkan juga alternatif dan kemungkinan lain yang dapat terjadi dalam pelaksanaan proses pengajaran tersebut. Biasanya dalam perencanaan pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan seperti

Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 09.08

¹⁰² Wawancara dengan Pak Imam Basuki, selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 09.10

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Imam Basuki, selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 09.09

yang diharapkan.¹⁰⁴ Karena itu, seorang guru harus mampu membuat rencana yang tegas, tetapi pikiran yang luas.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I guru aqidah akhlak beliau mengatakan bahwa:¹⁰⁵

”Kita membuat rencana pembelajaran dengan kompetensi dasar pelajaran aqidah akhlak. Kita membuatnya disadur dari indicator-indikator pembelajaran aqidah akhlak dan kompetensi pembelajaran aqidah akhlak terus kita sinkronkan dengan kondisi anak di sekolah. Kadang rpp satu dikelas satu tidak cocok jadi melihatnya secara umum saja bagaimana kita harus bisa menyesuaikan dalam kelas ketika belajar. Kita menjadi seorang pendidik harus mempunyai cara-cara lain supaya perencanaan kita susun bisa sesuai dengan kondisi yang ada di setiap kelas dan tujuan pembentukan akhlak siswa dengan materi yang disampaikan bisa terlaksana.”

Dalam pembuatan RPP ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan tidak hanya sekedar menyusunnya. Hal-hal yang harus diperhatikan juga dijelaskan oleh Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I bahwa:¹⁰⁶

“Dalam membuat RPP kita harus merencanakan bahan ajar, metode, kemudian topik dan pembelajaran inti penutup, nah itu yang perlu diprioritaskan dalam rpp dan rpp sekarang itu hanya satu lembar, tpi satu lembar itu digunakan sehari. RPP ini didalamnya juga harus menekankan pada pembentukan akhlak karena akhlak Sangat penting. Karena ilmu saja itu tidak cukup, setan dan iblis itu ilmunya banyak yakan mbak. gus nadhir iku sering bilang kalua manusia itu bodho dinimbang stan karo iblis. Karena manusia pintar aja bisa digoda iblis dan setan/tipu muslihatnya. Untuk itu menjadi manusia yang sempurna, insanun kamilun itu yaitu akhlaknya, perbaiki akhlaknya itu yang utama. Diutamakan akhlaknya dulu sebelum ilmu pengetahuan. Pepatah pernah bilang setinggi-tinggi ilmu pengetahuan itu kalau tidak mempunyai akhlak tidak ada gunanya.”

Jadi dalam pembuatan RPP perlu sebuah pemilihan beberapa metode, bahan ajar dan kegiatan dari awal sampai penutup itu harus diperhatikan tentunya dengan waktu yang sudah diberikan. Apalagi di masa pandemi seperti ini di MAN 1 Trenggalek menggunakan system genap ganjil yaitu siswa masuk dengan 2 shift, pagi absen ganjil dan siangnya absen genap dan itu bergiliran setiap 2 minggu sekali. Itu yang akan menyita waktu

¹⁰⁴ Observasi di MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 November 2021, pukul 10.40

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 8 November 2021, Pukul 11.40

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 08.34

pembelajaran guru dan akan mengulang pelajaran lagi untuk minggu depan. Sebelum pembelajaran guru aqidah akhlak sudah merencanakan solusi untuk hal ini.

Guru Aqidah akhlak Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I mengatakan bahwa:¹⁰⁷

“Merencanakan waktu pembelajaran untuk sekarang dimasa covid yaitu tetap dibagi 2 tetapi dalam absen saya jadikan satu kalau gak gitu habis waktunya. Sekarang ada pembelajaran dengan sistem genap ganjil, saya menjelaskan materi yang sama. Misalnya sekarang menjelaskan materi ini dan minggu depan diulang lagi itu menurut saya membuang waktu. Jadi satunya saya dari dan offline. Tapi Saya berfikir ketika saya mengajar yang online saya pengen google meet, nah nantikan mereka juga melihat materi yang hari ini disampaikan. Tapi realitanya gak sampai, ketika saya ngomong digrup ayo anak-anak silahkan buka hp dan google meet itu tidak ada yang merespon sama sekali. Sebenarnya genap ganjil itu menyita waktu untuk sekarang yang seharusnya hari ini sudah habis satu bab minggu depan diulang lagi kalau separo-separo. Ada yang alasan tidak ada kouta juga. Solusinya saya suruh yang online belajar dan mengerjakan tugas seperti anak-anak yang sudah masuk hari ini. Nah ketika masuk diminggu depan yang saya tidak mengulang kembali. Jadi yang masuk hari ini membetitahu yang online untuk belajar dan mengerjakan tugas hari itu.”

Selanjutnya peneliti menanyakan ketika batas waktu yang terbatas peneliti menanyakan “apakah didalam perencanaan pembelajaran juga terdapat kegiatan pembentukan akhlak? Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I mengatakan bahwa:¹⁰⁸

“Bahwasannya guru itu sebagai pembentuk, pembimbing karakter dari siswa, dan siswa akan terbentuk akhlak dari kita guru yang mengajarkan. Akhlak itu hal yang paling utama dan disampaikan langsung, kalau materi anak-anak bisa melihat di google. Tapi akhlak itu sopan santun kepada guru, google mungkin ditanya masih berbelit, kita ubah mised kita tidak terfokus pada teori saja, ketika pembelajaran kita luangkan waktu dalam membentuk akhlak. Didalam RPP terdapat peniaian yang berupa kuis dimana dalam kuis itu siswa akan mencari sesuatu yang berhubungan dengan akhlak. Misalnya hari ini kita mencari sifat terpuji dari rosululloh dan kalau itu tidak cukup

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 08.40

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 08.44

waktunya bisa diselesaikan dirumah. Itu bukan tanggungan pekerjaan rumah tetapi dengan tujuan siswa mencari tahu dan bisa mengerti poin-poin penting yang bisa dilihat sekilas tentang sifat terpuji didalam diri rasululloh. Nah minggu depan saya akan tanyakan sedikit tentang hal ini”

Dalam perencanaan pembelajaran penting seorang guru juga harus memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai arah guru dalam memulai suatu pembelajaran. Pembelajaran dan pembentukan akhlak tidak akan terlaksana kalau belum ada sebuah perencanaan. Nah dari paparan diatas jelas bahwa sedikit apapun waktu dalam pembelajaran guru aqidah akhlak juga harus menyelipkan kebiasaan kepada siswa supaya awal pembelajaran sampai akhir siswa bisa merubah akhlak siswa menjadi lebih baik.¹⁰⁹

Dalam pembuatan RPP seorang guru juga harus merencanakan metode apa yang harus dipakai, perencanaan penggunaan waktu, bahan ajar yang akan disampaikan, penilaian yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dan bagaimana merencanakan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Apalagi untuk masa pandemi saat ini waktu yang diberikan sangat terbatas. Dimana guru aqidah harus memanfaatkan waktu itu seefektif mungkin dalam penyampaian materi dan disamping itu juga mempunyai tanggung jawab mebentukan akhlak siswa.

2. Pelaksanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan juga terperinci, implementasi biasanya tersusun setelah perencanaan yang sudah siap, secara sederhana pelaksanaan bisa disebut juga sebagai penerapan. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran akidah akhlak yang juga merupakan inti dari

¹⁰⁹ Observasi di MAN 1 Trenggalek, Tanggal 11 November 2021, pukul 10.40

proses pendidikan di sekolah yaitu proses suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tercapai mutu pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pembelajaran di sekolah.

Peran guru Akidah Akhlak yaitu memberikan contoh dan teladan yang Baik kepada para siswanya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru dan penyampaian yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ketika mengajar guru Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting. Ia akan menjadi fokus sekaligus figur yang menjadi panutan anak didiknya. Guru Akidah Akhlak hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan kepribadiannya dalam mengajar ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya.

Guru sebagai teladan bagi para siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya dan dapat membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru Akidah Akhlak karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai pembimbing, penasihat, pemberi motivasi dan pengayom anak didik.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru aqidah sendiri yaitu Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I mengenai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa disekolah bahwa:¹¹⁰

“Peran guru aqidah akhlak berperan sebagai perubahan, pembentukan karakter, sehingga kebiasaan-kebiasaan itu bisa dipertahankan dan dilanjutkan dan peranan ini yang penting adalah memberi contoh setiap kali dalam kegiatan KBM maupun diluar KBM. Peranannya ini selalu mengingatkan, selalu memberi contoh, selalu memperhatikan

¹¹⁰ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 8 November 2021, Pukul 11.10

hal-hal diluar kenormalan norma-norma yang berlaku terutama kita yang islami.”

Peran guru sangatlah berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa disekolah. Karena peranannya sebagai pengingat siswa, memberi contoh, dan tentunya memperhatikan perilaku siswa yang diluar dari norma-norma yang berlaku. Peran itu juga ditegaskan oleh bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku kepala sekolah MAN 1 Trenggalek mengatakan bahwasannya:¹¹¹

“Peran guru aqidah akhlak sangat penting di MAN 1 Trenggalek, peran guru aqidah akhlak sangat berpengaruh dalam pelaksanaan perubahan, keteladanan dan pembentukan karakter dan akhlak, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang tidak ada disekolah bisa dipertahankan dan dilanjutkan. Peranan ini yang terpenting yaitu mengingatkan, memberi contoh, mengajarkan norma-norma yang baik kepada siswa dan memperhatikan akhlak siswa dalam kegiatan KBM dan diluar KBM. Sehingga siswa nantinya ketika ada dalam lingkup luar sekolah perubahan akhlak bisa terlihat.”

Dari jawaban pak kepala sekolah dan guru aqidah akhlak peran guru menjadi sosok yang berperan penting dalam pembentukan akhlak. Karena guru aqidah akhlak yang menjadi pengingat siswa, menjadi contoh dan seseorang yang selalu memperhatikan akhlak siswa ketika berada disekolah.

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Imam Basuki, S.Pd selaku waka kurikulum bahwasannya:¹¹²

“Peran guru aqidah akhlak mempunyai peran yang tidak biasa, maka dari itu awal pembentukan jadwal pembelajaran kita juga memilah guru aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek untuk mengajar aqidah akhlak dipilih dengan latar belakang yang baik secara pendidikan dan akhlaknya. Sehingga nantinya ketika guru tersebut melakukan pembelajaran memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak. Karena peranannya dalam membentuk akhlak sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak seperti menjadi pembimbing, pengajar dan mampu membiasakan hal-hal yang baik tentang agama kepada siswa.”

Dari paparan kepala sekolah dan waka kurikulum sangat jelas

¹¹¹ Wawancara dengan Pak Ahmad Basuki, selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 08.00

¹¹² Wawancara dengan Pak Imam Basuki, selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 09.01

bahwasannya peran guru aqidah akhlak mempunyai peran yang sangat besar. Maka dari itu sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran saja dari pihak waka memilah-milah mana yang pantas menjadi guru aqidah akhlak yang dilihat dari latar belakang pendidikan dan sikap sopan santun yang baik tentunya. Karena guru aqidah akhlak mempunyai peran yaitu mengarahkan, mengajarkan, dan membimbing akhlak siswa kearah yang lebih baik.

Peneliti juga menemukan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Trenggalek ada beberapa guru yang ditugaskan membentuk akhlak siswa sebelum pembelajaran dimulai.¹¹³ Hal ini digunakan sebagai kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai. seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI bahwa:¹¹⁴

“Sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan menggaji dikelas, membaca surat-surat pendek, membiasakan sholat dhuha Bersama, membiasakan untuk saling mengingatkan. Bagaimana adap dengan guru itu sangat ditekankan tidak hanya guru aqidah akhlak. Nanti kita lulus punya target. Untuk kelas satu itu mulai pelatihan dari thaharah, bacaan-bacaan sholat, terus kita nanti ingatkan ayat-ayat pendek, hafalan. Dan kelas dua nanti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dimasyarakat, hafal yasin, hafal al-baqarah, ayat kursi. Nanti dikelas tiga hafal qur’an juz ama yang surat-suratnya agak Panjang dan bacaan dhuha. Sehingga ketika keluar dari MAN bisa digunakan di lingkungan masyarakat.”

Dari penjelasan bapak kepala sekolah, pembentukan akhlak dimulai dengan kebiasaan misalnya membaca surat pendek sebelum pembelajaran dan setiap siswa diwajibkan mengafal surat-surat yang sudah sekolah siapkan yaitu setoran hafalan setiap harinya. Setiap siswa ketika diluar pelajaran diwajibkan mencari guru yang sudah ditugaskan untuk setor hafalan surat.¹¹⁵ Bapak sekolah menegaskan bahwa siswa diwajibkan memiliki hafalan surat-surat dalam Al’qur’an, karena nanti ketika mau lulus siswa harus hafal sesuai yang telah ditargetkan sebagai persyaratan lulus. Sesuai yang telah disampaikan bapak Imam Basuki, S.Pd selaku

¹¹³ Observasi di MAN 1 Trenggalek, Tanggal 11 November 2021, pukul 10.50

¹¹⁴ Wawancara dengan Pak Ahmad basuki, selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pikul 08.33

¹¹⁵ Observasi di MAN 1 Trenggalek, Tanggal 17 November 2021, pukul 07.00

waka kurikulum bahwasannya:¹¹⁶

“Setiap awal waktu pelajaran MAN 1 Trenggalek membiasakan berdoa bersama kemudian ketika awal pelajaran tadarus Bersama itu dicatat nanti setorannya hari ini, ayat keberapa, setorannya apa dan dilanjutkan setiap harinya. Dan itu targetnya dalam satu semester paling tidak harus sudah mencapai berapa gitu, syukur syukur kalau bisa matang. Nanti terakhir anak itu ada kegiatan khataman sendiri-sendiri bersama wali kelasnya dan pembimbing SKI. Kalau yang lain-lain kebiasaan baca-baca surat-surat pendek pada mata pelajaran agama itu ada bukunya juga yaitu buku kompetensi keagamaan isinya baca-baca surat pendek. Ketika ada waktu diluar pelajaran siswa harus mencari guru untuk setoran hafalan yang diwajibkan seluruh siswa.”

Dalam kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran saja sudah ditegaskan oleh bapak kepala sekolah dan waka kurikulum untuk memberikan materi keagamaan dalam membentuk akhlak siswa. Siswa juga diwajibkan menghafal sura-surat yang ada dalam Al-qur’an dan sudah disiapkan buku setoran untuk dihafalkan. Dalam kegiatan setoran ini dilakukan diluar jam pelajaran. Siswa diwajibkan mencari guru yang telah ditugaskan untuk menyimak hafalan mereka dan menandatangani setoran buku sebagai bukti siswa sudah menghafal satu surat atau beberapa surat.¹¹⁷

Dalam pembentukan akhlak MAN 1 Trenggalek melakukan pembiasaan dalam menungjang pembentukan akhlak siswa seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI bahwasannya:¹¹⁸

“Pembentukan akhlak dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan mengaji Bersama, pembiasaan sholat Bersama, infaq setiap jumat dan pembiasaan saling mengingatkan yang selalu guru tekankan tidak hanya guru aqidah akhlak diwajibkan dalam pembentukan akhlak tetapi setiap guru harus melakukan kebiasaan ini”

Melihat yang sudah disampaikan oleh bapak kepala sekolah ini, kemudian pelaksanaan dari guru aqidah sendiri dalam pembentukan akhlak

¹¹⁶ Wawancara dengan Pak Imam Basuki, selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 09.12

¹¹⁷ Observasi di MAN 1 Trenggalek, Tanggal 8 November 2021, pukul 11.02

¹¹⁸ Wawancara dengan Pak Ahmad basuki, selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pikul 08.50

siswa didalam pembelajaran seperti apa. Peneliti kemudian bertanya kepada guru aqidah akhlak “bagaimana Bu Lilis menjalankan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak ini?” lalu beliau menjawab:¹¹⁹

“Sebenarnya kegiatan pembelajaran ini dari perencanaan yang sudah kita buat tadi lagi diaplikasikan ke dalam kelas. Dalam perencanaan pembelajaran sudah mencakup kegiatan-kegiatan, metode, bahan ajar yang diajarkan dan harus sesuai dengan hal tersebut. Pada kegiatan pembelajaran saya awali dengan kegiatan pendahuluan dengan salam pembuka, kemudian kegiatan inti yang disalamnya sudah masuk dalam penjelasan materi dan yang terakhir tentunya kegiatan penutup yaitu salam penutup. Masuk kelas saya awali dengan mengucapkan salam kepada siswa sebagai bentuk mengajarkan sopan santun. Setelah itu saya tanya keadaan mereka sudah sarapan belum? Bagaimana keadaannya mood atau tidak, kalau tidak dimood saya suruh untuk membaca Al-Qur’an dulu. Sebenarnya mood tidaknya siswa di MAN 1 Trenggalek ini tetap diwajibkan sebelum pembelajaran dimulai harus membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur’an. Karna dari sekolah sendiri sudah memberikan buku setoran hafalan dan salah satunya saya ditugaskan untuk menyimak setoran mereka.”



4.6 Guru memeriksa buku tugas dan buku keagamaan siswa¹²⁰

Jadi sebelum memulai kegiatan pembelajaran diharuskan untuk membaca surat-surat dalam Al-Qur’an dengan harap membawa siswa kedalam kebiasaan yang baik dalam memulai sesuatu. Sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan, pikiran mereka akan jernih dan terbuka setelah membaca aya-ayat yang ada dalam Al-qur’an. Dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat mencerna pelajaran dengan baik dan juga dapat terbentuk akhlak mereka dengan amalan-amalan yang baik.¹²¹

Selanjutnya masuk pada pelaksanaan kegiatan inti dalam

¹¹⁹ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 08.58

¹²⁰ Dokumentasi observasi dikelas Bu Lilis, Tanggal 11 November 2021, pukul 11.02

¹²¹ Observasi di dalam kelas Trenggalek, Tanggal 11 November 2021, pukul 11.20

pembelajaran guru menjelaskan pelajaran aqidah akhlak. Kemudian peneliti bertanya “Bagaimana Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I menilai sikap siswa ditengah-tengah pembelajaran?” lalu beliau menjawab:¹²²

“Kebanyakan dibuku itu teori, teori itu bagaimana mengaplikasikannya ke anak-anak itu harus tuntas dulu satu bab satu ukbm. Kemudian anak-anak saya kasih penialian sikap. Penialian sikap stepmentnya seperti halnya kehidupan sehari-hari dan saya ambil dari keseharian anak yang tercakup akhlak terutama akhlak yang positif. Waupun itu ada akhlak negative itupun ada cara menghindari perbuatan tersebut. Karna ada satu bab dikelas sepuluh itu adalah perbuatan tercela, dan tidak mungkin saya mengajarkan anak-anak mengajarkan perbuatan tercela. Jadi solusinya bagaimana ciri-ciri orang mempunyai sikap tercela, bagaimana menjauhi sikap tersebut harus didekati dan dinasehati. Itu ada penilaian sikap stepmen perbuatan terus nilai sikapnya kamu gimana bernilai centang atau silang, kalau silang buat proyek berupa video yaitu berarti saya tahu mereka mengaplikasikan teori yang sudah mereka kerjakan.”



4.7 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak¹²³

Ketika sedang melaksanakan pembelajaran guru aqidah ini tidak hanya mengedepankan teori saja. Yang diketahui peneliti, guru aqidah akhlak sangat mengedepankan terbentuknya akhlak siswa dahulu. Buktinya beliau tidak terlalu takut ketika materinya bisa tertinggal karna menurutnya akhlak itu yang paling utama. Didalam materi aqidah akhlak juga ada bab yang menerangkan tentang akhlak yang buruk dimana guru aqidah akhlak harus pintar dalam menyampaikan sisi yang baik dan buruk dalam pembelajaran ketika ada bab yang melenceng dengan akhlak.¹²⁴

Peneliti juga bertanya “apa yang dilakukan guru aqidah ketika masuk

¹²² Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 09.00

¹²³ Dokumentasi observasi pembelajaran dikelas, tanggal 11 November 2021, pukul 11.04

¹²⁴ Observasi di dalam kelas Trenggalek, Tanggal 11 November 2021, pukul 11.22

pada kegiatan inti pembelajaran ada siswa kurang memperhatikan pelajarannya lalu bagaimana bu lilis sebagai guru aqidah akhlak mengembalikan mereka dalam pembelajaran ibu?” Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I mengatakan bahwa:¹²⁵

“Iya mbak. Kadang kalau jam 1&2 mereka ada pelajaran matematika dan 3&4 pembelajaran aqidah akhlak terkadang otak anak-anak itu masih di matematika dan saya tidak mau seperti itu. Ketika ada saya guru aqidah akhlaknya tetapi jiwanya harus Bersama saya. Yang saya lakukan dengan cara memberi motivasi belajar dan nasehat supaya mereka bisa kembali ke pelajaran saya. Sebagai guru harus pandai-pandai mengantarkan mereka kembali ke mata pelajaran kita”

Hal ini juga diperjelas oleh Tasya salah satu siswa dari Bu Lilis, ia mengatakan bahwa:¹²⁶

“Saya menyukai Bu Lilis karna beliau memiliki sopan santun yang baik dalam belajar, ramah, murah senyum, dan suka shareing kepada murid. Dalam pelaksanaan pembelajaran penyerapan ekspresi saat menjelaskan itu pas dan enak didengarkan dan cepat masuk otak. Ada waktu untuk bercanda dan waktu untuk serius ketika belajar sehingga tidak selalu monoton. Bu Lilis juga selalu memberikan motivasi-motivasi yang bisa memberikan kami semangat dalam belajar. Bu Lilis ini Tugasnya suka menyuruh kita hafalin dalil-dalil yang terkadang berat untuk saya”



4.8 Wawancara Dengan Tasya siswa kelas 10 MIPA 6¹²⁷

Keterangan dari siswa sendiri dan bu lilis selaku guru aqidah akhlak dalam kegiatan inti pembelajaran memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa supaya mereka mendengarkan dan terfokus pada

¹²⁵ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 09.08

¹²⁶ Wawancara dengan Tasya, Selaku siswa kelas X di MAN 1 Trenggalek, 22 November 2021, pukul 11.30

¹²⁷ Dokumentasi dengan Tasya, Selaku siswa kelas X di MAN 1 Trenggalek, 22 November 2021, pukul 11.35

pembelajarannya. Jadi bisa dilihat bahwa guru aqidah memiliki kesabaran yang besar, kepedulian kepada siswa dan akhlaknya dapat menjadikan contoh bagi peserta didik.

Selanjutnya masuk dalam kegiatan penutup pembelajaran Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I menjelaskan bahwa:¹²⁸

“Kegiatan penutup dalam pembelajaran saya yaitu saya akhiri dengan pembentukan akhlak, pembentukan karakter pada anak-anak, apapun itu babnya sering kali memberi kesan penutup dengan motivasi. Karena disana saya berperan sebagai guru aqidah akhlak jadi harus ada perubahan untuk anak-anak ketika awal mengikuti pelajaran saya dan akhir dari pelajaran anak-anak sudah harus ada perubahan ke hal yang lebih baik dan terutama untuk saya sendiri khususnya. Setelah itu saya salam”

Peneliti juga menanyakan “Motivasi seperti apa Bu Lilis sampaikan kepada siswa yang sesuai dengan pembelajaran hari itu?” beliau menjawab bahwa:¹²⁹

“Jadi pembelajaran itu kita ambil motivasi dari bab itu atau pembelajaran dari bab itu, contohnya ketika akhlak tercela yaitu hubbut dunya (mencintai dunia) dan yang terakhir itu bagaimana motivasinya. Seperti halnya kita ada hp ya, oke kita mencintai hp dan dihp juga ada al-qur’an. Mencintai hubbut dunya dengan hubbut ukhrawi. Ketinggalan hp berarti kalian ketinggalan al qur’an. Itu Namanya menyeimbangkan hubbut dunya dan hubbut ukhrawi. Jadi seimbangkan hubbut dunya dan hubbut ukrawi jangan hanya hubbut dunya saja yaitu hp saja tetapi didalamnya tiddak ada aplikasi al-qur’annya. Seusia kalian itu hubbut dunya bukan untuk menumpuk-numpuk harta yang kalian tumpuk itu masih harta orang tua tidak boleh. Hubbut dunya kalian sekarang mencintai hp, mencintai hp salah satu wujud dari mencintai dunia. Bagaimana tidak mencintai hp itu? Cintai al-qur’an. Sekali-kali kamu sengangkan untuk membuka al quran dihp kalian. Supaya hp kalian tidak hanya untuk hubbut dunya saja. Jadi motivasi hari ini adalah hubbut dunya wa hubbut ukhrawi melalui hp. Quote hari ini dicatat dibuku harian kalian”

Factor penghambat dan pendukung dalam pembentuka akhlak juga dijelaskan oleh guru aqidah akhlak Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I mengatakan bahwa:¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 09.10

¹²⁹ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 09.20

¹³⁰ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1

“Pendukungnya diri-sendiri, kesadaran diri sendiri dan niat itu juga untuk semua guru mata pelajaran. Misalnya guru matematika kalau tidak mempunyai niat membekali anak-anak mungkin hanya menyampaikan materi saja. Ketika anak-anak suruh buka halaman 2 integral, kerjakan, selesai satu pertemuan. Nah ini akhlaknya dimana ketika anak lari-lari dalam mengumpulkan tugasnya. Itu termasuk pendorongnya yang jelas himbauan dari kepala sekolah yaitu akhlak akhlak dan ahlak. Pendorong kedua yaitu diri sendiri apakah kita mampu mendidik akhlak anak itu. Penghambatnya adalah waktu, kadang waktu itu mepet kita menyelesaikan beberapa bab mata pelajaran saja. Sehingga akhlak itu sendiri tidak sampai disiswa karna ngebut waktu. Jadi anaknya berbicara jelek karna waktu tidak bisa menasehati baik atau tidaknya. Kalau kita berfikir seperti itu kita merasa pelajaran kita terlambat. Anak-anak tidak bisa bab ini karna sebentar lagi juga akan ulangan. Nah itu jadi harus manajemen waktu. Takut waktunya habis ketika saya memperbaiki akhlak siswa dan biarin guru agama yang memperbaiki. Kebanyakan seperti itu. Padahal yang diutamakan bapak kemenak Menteri agama yaitu sikap moderasi beragama di semua mata pelajaran. Moderasi beragama ada nilai-nilai dan indikatornya yaitu komitmen kebangsaan, anti toleransi, tasamuh, anti kekerasan ini yang paling inti. Itu yang harus didisipkan dalam materi pembelajaran. Bukan hanya pelajaran agama saja”

Jadi bisa disimpulkan bahwa dari kegiatan pendahuluan guru aqidah akhlak memulai pembelajaran dengan salam, membaca aya-ayat Al-qur'an, memperhatikan siswa dengan bertanya kabar dan melihat beberapa buku setoran siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran guru aqidah akhlak yaitu menyampaikan teori pembelajaran juga diselipkan pembentukan akhlak siswa dengan mengaitkan kebiasaan siswa sehari-hari dan kegiatan penutup guru aqidah akhlak memberikan motivasi siswa dengan mengaitkan materi pada bab yang sudah dijelaskan hari itu, kemudian berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa. Jadi peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak diperlukan perencanaan dalam pembelajaran. Guru aqidah akhlak mengajarkan sopan santun, etika yang baik, disiplin, tanggung jawab, saling menghargai dengan melalui keteladanan yang baik dan pembiasaan. Membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari untuk selalu mendekatkannya kepada Allah. Man 1 Trenggalek merencanakan proses pembentukan akhlak dengan melakukan metode keteladanan dan

metode pembiasaan.

3. Evaluasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Salah satunya komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar, evaluasi pembelajaran dan evaluasi akhlak didalamnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI bahwasannya:¹³¹:

“Evaluasinya nanti pada saat akhir semester dengan guru-guru bagaimana keefektifan anak-anak dalam pelaksanaannya. Kalau memang anak itu kita targetkan penghafalannya terlalu berat maka kita kurangi target itu. Anak mempunyai kemampuan berbeda-beda, kalau sudah bagus kita lanjutkan kalau kurang bagus kita remedi. Kita evaluasi dalam akhir semester”

Secara umum tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran dan pembentukan akhlak secara luas. Sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Dalam evaluasi guru mempunyai penilaian yang menjadi tujuan yang telah diajarkan kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I bahwa :¹³²

¹³¹ Wawancara dengan Pak Ahmad Basuki, selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, 18 November 2021, pukul 08.30

¹³² Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1

“Dalam evaluasi ini yang pertama mengadakan ulangan harian untuk mengetahui nilai akademik mereka teorinya ya terus ditunjang ke tes, foto polio disamping video. Kalau sudah waktunya mepet saya bisa ambil melalui video tentang penilaian akhlak dan tentang teori.”

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat guru, orang tua, kualitas buku, hasil penilaian, dan sikap siswa. Alat evaluasi yang digunakan guru aqidah ini yaitu tes, foto polio, dan pembuatan video. Penilaian merupakan semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi siswa yang di antaranya dapat dilakukan melalui tes, penilaian diri, baik secara formal maupun informal. Pengetesan merupakan salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk menilai unjuk kerja siswa. Tes dapat bersifat obyektif atau subyektif. Tes juga merupakan sebuah metode untuk mengukur kemampuan seseorang, pengetahuan atau kinerjanya pada ranah tertentu.

Kemudian peneliti bertanya “Bagaimana Ibu Lilis menilai hasil pembelajaran sebagai evaluasi itu?” Kemudian beliau menjawab:¹³³

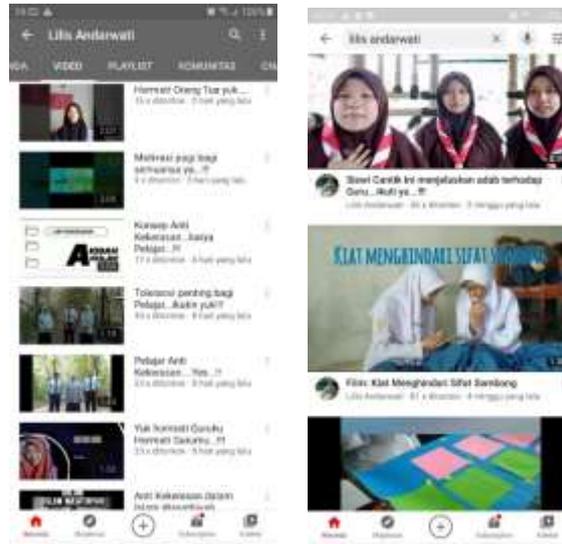
“Dimulai dari perencanaan akhlak didalam RPP, Kegiatannya Didalam Kelas, Pengerjaan nilai sikap tadi prodaknya adalah berupa video. Dan kalau udah hasil didalam kelas pengerjaan nilai sikap tadi prodaknya berupa video itu hasilnya itu kita evaluasi apakah anak itu buat vidionya benar atau tidak sesuai pernyataannya. Itu benar atau tidak sesuai yang diharapkan. Kalau sudah selesai berarti anak itu tuntas dalam akhlaknya, kalau belum benar anak ini masih setengah. Itu cara menilai poin akhlak untuk pelajaran aqidah akhlak. Saya menilai sikap sebagai evaluasi dengan huruf A B C dan D tidak berupa angka. Kalau sikap mereka bagus mereka akan mempunyai poin yang baik.”

Dari yang dilihat peneliti dalam mengevaluasi pembelajaran guru aqidah akhlak lebih mengutamakan pembuatan video untuk siswa. Karena menurut beliau video itu sudah mencakup nilai sikap dan pengetahuan didalamnya. Di dalam video itu Bu Lilis sudah bisa mengamati dari segi sikap dan pengetahuan yang bisa diamati bagaiman

Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 09.22

¹³³ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 09.28

siswa menyampaikan materi, dan gerak gerik kesopanan yang ditampilkan menurut Bu Lilis itu sudah bisa dinilai. Kemudian hasil video itu diunggah di youtube Bu Lilis sebagai dokumentasi beliau untuk mengajarkan murid lainnya dalam pembuatan video.



4.9 Youtube Bu Lilis¹³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa dari Bu Lilis dari evaluasi pembelajaran membuat video. Sella mengatakan:¹³⁵

“Wah tugasnya tu terakhir buat video kak. beda dari guru lainnya. Beliau terakhir kasih tugas bukan ulangan, meringkas atau pun ngerjain soal yang amat panjang jawabannya tu ngga, malahan di suruh buat video, sebenarnya kurang paham seperti apa videonya trus karena berkelompok yaudah buat kayak film pendek gitu. Acting meranin sesuai tugasnya, kan di suruh buat video materinya akhlak tercela yaudah buat video yang bertemakan akhlak tercela pas udah dikirim eh gataunya dikirim di youtube sama bu lilis ya pakai channelnya beliau. Ini digunakan sebagai evaluasi pembelajarannya Bu Lilis mbak. Dimana didalam video itu menekankan dalam pembentukan akhlak kita. Pokoknya video Bu Lilis tentang akhlak”

¹³⁴ Dokumentasi youtube Bu Lilis, diambil tanggal 11 November 2021, pukul 19.22

¹³⁵ Wawancara dengan Sella, Salah satu siswa Bu Lilis, Tanggal 22 November 2021, Pukul 09.20



4.10 wawancara dengan sella siswa kelas 10 MIPA 6¹³⁶

Bisa dilihat bahwa dalam evaluasi pembelajaran guru Aqidah lebih mengedepankan pembuatan video sebagai penilaian akhir tentang pembelajaran yang sudah disampaikan. Peneliti juga bertanya tentang “Apa aspek yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran?” kemudian Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I mengatakan:¹³⁷

“Dalam evaluasi ada aspek khusus perlu diperhatikan, kalau evaluasinya bernilai sikap, berarti kita fokuskan ke sikapnya, masalah isi ini nomer sekian. Kalau dari akademik itu adalah seberapa bisa pengetahuan mereka dari bab yang sudah mereka pelajari, ohh berarti 70% siswa sudah paham tentang materi ini. Kita gunakan butir-butir penilaian soal untuk evaluasi.”

Dilihat dari aspek evaluasi yang harus diperhatikan yaitu sikap peserta didik. Dimulai dari perencanaan dan evaluasi guru aqidah sangat mengutamakan akhlak. Dari setiap pembelajaran yang diajarkan kebanyakan akhlak lebih dahulu diutamakan. Peneliti lihat guru aqidah akhlak dengan evaluasi pembelajaran seperti ini mengajarkan siswa untuk lebih kreatif dalam menggunakan social media di zaman sekarang. Siswa diajarkan untuk memanfaatkan media yang ada. Sehingga disamping menilai sikap dan pengetahuan, dengan video ini guru aqidah akhlak bisa menilai ketrampilan siswa.

Peneliti juga menanyakan “Apa tujuan evaluasi pembelajaran?” kemudian Bu Lilis Andarwati, M.Pd.I mengatakan bahwa :¹³⁸

¹³⁶ Wawancara dengan Sella, Salah satu siswa Bu Lilis, Tanggal 22 November 2021, Pukul 09.20

¹³⁷ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 09.50

¹³⁸ Wawancara dengan Bu Lilis Andarwati, Selaku Guru Aqidah akhlak di MAN 1 Trenggalek, 20 November 2021, Pukul 09.55

“Untuk mengukur kemampuan akademik dan yang utama sikap/akhlak peserta didik. Pembuatan proyek dalam pembelajaran itu juga bagian dari evaluasi dan menilainya dari video gimana sikap anak ketika berada di video nanti kelihatan. Untuk melihat ketrampilan, pengetahuan dan sopan santun mereka menghormati orang tua serta orang lain itu seperti apa, itu akan terlihat. Itu cara evaluasi penilaiannya”

Dengan penilaian atau evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya adalah untuk mengetahui kedudukan siswa, di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Penelaahan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diketahui, apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Dengan tujuan materi yang diajarkan dapat terbentuk dalam kehidupan siswa dan dengan melakukan kebiasaan.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

- a. Penyusunan rencana pembentukan akhlak melalui buku kompetensi keagamaan, guru mengacu pada buku kompetensi keagamaan yang berisikan tentang hafalan doa dan surat-surat pendek yang ditempuh dari kelas 10-12 sebagai syarat kelulusan.
- b. Pihak sekolah merencanakan program hafalan yang dimana terdapat buku kompetensi keagamaan didalamnya ada doa dan surat-surat pendek yang wajib dihafalkan siswa. Guru aqidah akhlak sebagai salah satu yang ditugaskan dalam pembiasaan ini.
- c. Peningkatan pembelajaran di MAN 1 Trenggalek mengacu

kepada apa yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum dengan tetap menambahkan beberapa materi dan juga metode yang sesuai dengan kemampuan dari kompetensi peserta didik disetiap kelasnya.

- d. Guru aqidah akhlak mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agenda pembelajaran, system nilai serta sklnya (standar kompetensi kelulusan) dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada.
- e. RPP yang dikembangkan dalam kelas merujuk pada penilaian otentik dan akademik yang berimplikasi pada akhlak yang dilakukan diakhir pembelajaran.
- f. Untuk pelajaran Aqidah Akhlak didalam perencanaan pembelajaran ditekankan dalam pembentukan akhlak siswa. Jadi tidak hanya menekankan pada pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi juga harus berimplikasi didalam kehidupan sehari-hari disetiap materi yang disampaikan.
- g. Dimasa pandemi ini karena memang semua tidak bisa disampaikan sepenuhnya bukan berarti dikurangi materinya, dari segi esensinya harus tetap karena mempertimbangkan respon anak dan juga beban anak.
- h. Dalam perencanaan dan penyampaian materi nanti guru juga mempertimbangkan kondisi peserta didik, dalam situasi ini menjadikan peserta didik tidak terbebani dengan adanya tekanan dari guru yang mengharuskan peserta didik dengan memperbanyak tugas yang diberikan tanpa melihat kesanggupan siswa.

2. Pelaksanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

- a. Pelaksanaan dilaksanakan dari sebuah rencana yang sudah tersusun matang yaitu dari RPP.
- b. Pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran guru aqidah

akhlak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada di kelas, serta menyajikan beberapa materi secara sistematis yang telah dipersiapkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga nilai akhlak dapat diaplikasikan pula dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terdapat poin-poin penting dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup itu sudah tersusun rapi dalam RPP sehingga guru tinggal mengaplikasikan dalam kelas mereka sesuai kondisi dan situasi.
- d. Kegiatan pembelajaran guru aqidah akhlak yaitu melaksanakan metode pelajaran yang sudah disusun dalam RPP dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- e. Dalam pengelolaan kelas guru juga harus mengatur suara, pemberian penguat dalam belajar, umpan balik, kesesuaian materi dengan kecepatannya, melihat kemampuan peserta didik dan menghargai pendapat dari peserta didik.
- f. Pada kegiatan pendahuluan guru mengajarkan keteladanan kepada siswa yaitu setiap awal pembelajaran tentunya diawali dengan salam untuk mengajarkan siswa bersikap sopan santun, disiplin dan dilanjutkan dengan membimbing siswa untuk membaca doa atau surat-surat pendek yang ada didalam al-qur'an. Dengan tujuan membiasakan siswa untuk memulai sesuatu dengan doa.
- g. Adanya kebiasaan di MAN 1 Trenggalek yang mengharuskan siswa yang menghafal surat-surat yang ada pada juz 30 dan bacaan doa. Pada saat kelulusan nanti mereka harus hafal dan sebagai persyaratan ketika akan lulus. Maka dari ini guru aqidah akhlak menjadi salah satu guru yang ditugaskan untuk menyimak hafalan siswa diluar pembelajaran. Guru juga mempersiapkan buku setoran yang diberikan kepada siswa untuk dihafalkan setiap hari dan setor hafalan kepada guru yang di tugaskan dan setiap

awal pembelajaran guru juga melihat setoran hafalan siswa.

- h. Kegiatan inti ini guru menyampaikan teori atau bahan ajar siswa dengan menjelaskan materi dan tentunya menghubungkannya dengan akhlak siswa sehari-hari disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Walaupun itu negative dan positif guru tetap memberikan arahan untuk menghindari yang jelek dan mendekati yang baik.
- i. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru aqidah akhlak lebih mengutamakan pembentukan akhlak siswa dimana ketika belajar siswa tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi mereka harus berubah akhlaknya.
- j. Guru aqidah akhlak juga selalu memberi perhatian untuk siswa focus kedalam pembelajarannya dengan memberikan nasehat dan motivasi belajar.
- k. Guru aqidah akhlak memiliki gaya belajar seperti mengekspresikan dengan tepat ketika sedang menjelaskan materi. Sehingga siswa senang memperhatikan, tidak mudah bosan dan bisa memberikan contoh yang baik.
- l. Guru aqidah akhlak mempunyai sopan santun yang baik, ramah, murah senyum dan gampang sharing, ini yang membuat siswa nyaman dan akhlak yang baiknya bisa dicontoh siswa. Sehingga dengan ini keteladanan dalam diri seorang guru bisa menjadi panutan siswa.
- m. Kemudian kegiatan penutup diakhiri dengan motivasi-motivasi kepada peserta didik yang dikaitkan dengan bab materi pada hari itu. Sehingga murid bisa mengambil hikmah dari pembelajaran yang sudah disampaikan. Karena disini guru aqidah akhlak berperan sebagai perubahan akhlak dari siswa. Tujuan guru aqidah akhlak ini dalam kegiatan mengajar diharapkan siswa dapat berubah akhlaknya dari awal pembelajaran sampai akhir. Guru juga memberikan pengarahan materi di pertemuan mendatang dan memberikan kuis yang berkaitan tentang akhlak.

- n. Setiap kelas memiliki perbedaan karakter dan terkadang RPP yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi kelas maka dari itu guru harus mampu menggunakan rencana pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi kelas pada saat itu.

3. Evaluasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

- a. Evaluasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran yang juga berkaitan dengan sikap.
- b. Evaluasi ditunjukkan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dan menyediakan data yang membantu membuat keputusan.
- c. Dalam evaluasi ini guru memiliki beberapa penilaian yaitu dengan mengadakan ulangan harian untuk mengetahui nilai akademik peserta didik. Kemudian ditunjang dalam penilaian tes yang dapat bersifat objektif dan subjektif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pengetahuan dan kinerja pada ranah tertentu. Kalau waktunya mepet dengan batas waktu yang diberikan ketika belajar, guru aqidah akhlak menilai akhlak dan pengetahuan dengan pembuatan video.
- d. Adanya ulangan untuk melihat kejujuran siswa
- e. Evaluasi pembelajaran juga ditunjang dengan tes, portofolio, dan penekanan pada pembuatan video.
- f. Evaluasi dilakukan diakhir semester dilakukan penilaian sikap dengan video yang bertemakan akhlak.
- g. Prodak yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran berupa video dan hasilnya dievaluasi apakah siswa benar atau tidak dalam pembuatan vidio yang sesuai pernyataan dari arahan guru aqidah akhlak. Kalau sudah sesuai berarti anak itu tuntas dalam

akhlaknya.

- h. Dalam video menurut guru aqidah akhlak bisa dilihat nilai-nilai sopan santun dalam penyampaian materi dan gerak gerik peserta didik dapat diamati dan dinilai.
- i. Evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap dan motivasi siswa melalui tes, penilaian diri baik formal maupun informal.
- j. Evaluasi dilakukan diakhir semester tentang efektifitas program kompetensi keagamaan (hafalan) siswa dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.
- k. Yang harus diperhatikan dalam evaluasi yaitu ketika menilai sikap harus memfokuskan pada sikapnya, ketika penilaian akademik dilihat dari seberapa pengetahuan siswa yang didapat siswa dari materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penilaian butir-butir soal sebagai evaluasi.
- l. Tujuan dari evaluasi yaitu mengetahui keefektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas yaitu dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun penilaian diri sendiri.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Perencanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

Dalam perencanaan peningkatan keagamaan dan akhlak dari pihak guru memberikan buku kompetensi keagamaan untuk siswa yang akan dituntaskan dari kelas 10-12 dengan tujuan menumbuhkan keagamaan siswa, pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan sebagai persyaratan kelulusan. Tidak hanya itu guru aqidah akhlak juga diwajibkan membuat RPP yang didalamnya terdapat metode, kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Rpp dikembangkan dalam kelas yang merujuk pada penilaian otentik, akademis dan merujuk

pada implikasi akhlak siswa. Rpp didalamnya juga harus menekankan pada pembentukan akhlak tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan tetapi harus juga berimplikasi yang baik bagi siswa melalui materi.

2. **Pelaksanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek**

Dalam Kegiatan pelaksanaan membentuk akhlak ini dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam sebagai bentuk mengajarkan keteladanan kepada peserta didik dengan sopan santun, kedisiplinan, mengajarkan norma-norma yang baik untuk siswa didalam kelas maupun diluar. Kemudian diikuti dengan pembiasaan membaca doa dan surat-surat dalam Al-Qur'an ketika memulai pembelajaran dengan tujuan mengajarkan kebiasaan yang baik kepada siswa. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran diisi dengan penyampaian materi dan bahan ajar dengan mengaitkan isi materi dengan akhlak siswa. Guru aqidah akhlak lebih mengedepankan pembentukan akhlak dalam pembelajarannya. Sehingga tidak hanya teori yang masuk tetapi akhlak peserta didik juga diperhatikan, harapan awal sampai akhir pembelajaran siswa dapat menjadi lebih baik. Kemudian dalam kegiatan penutup guru aqidah akhlak memberikan banyak menasehat dan motivasi dalam pembelajaran yang sudah disampaikan sehingga siswa dapat mengambil hikmah dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Melaksanakan kegiatan hafalan setiap hari diluar jam pembelajaran untuk melatih kebiasaan siswa mencintai Al-qur'an. Keteladanan dan kebiasaan tidak hanya diberikan didalam kelas tetapi diluar kelas setiap guru harus mengajarkan itu.

Pembentukan akhlak ini dengan tujuan agar peserta didik memiliki tingkah laku yang baik dan tujuan awal orang tua dari peserta didik menyerahkan ke madrasah ini untuk menjadi anak yang berguna dan mempunyai kepribadian yang lebih baik. Karena dimadrasah sendiri mengedepankan akhlak yang baik dengan ini

madrasah membiasakan dan mengajarkan keteladanan kepada peserta didik untuk tetap menjaga tingkah laku yang baik dan adab yang baik.

3. **Evaluasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek**

Setiap perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran tentu ada evaluasi guna mengetahui seberapa keefektifan kegiatan itu. Dimana evaluasi ini ditunjukkan untuk menilai pengetahuan dan akhlak siswa. Tumbuhnya akhlak peserta didik dimulai dengan kebiasaan yang baik yang telah diajarkan. Kalau itu belum sesuai dengan tujuan, guru melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan siswa. Evaluasi dilakukan diakhir semester bagi guru aqidah akhlak dengan melakukan evaluasi sikap, pengetahuan, ketrampilan melalui tes, portofolio, pembuatan video bertemakan akhlak.

Dalam evaluasi ini guru memiliki beberapa penilaian yaitu dengan mengadakan ulangan harian untuk mengetahui nilai akademik peserta didik. Kemudian ditunjang dalam penilaian tes yang dapat bersifat objektif dan subjektif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pengetahuan dan kinerja pada ranah tertentu. Kalau waktunya mepet dengan batas waktu yang diberikan ketika belajar, guru aqidah akhlak menilai akhlak dan pengetahuan dengan pembuatan video. Tujuan dari evaluasi yaitu mengetahui keefektifan dan efisien system pembelajaran secara luas yaitu dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun penilaian diri sendiri.